

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Juli 2025 Kota Pekanbaru mengalami inflasi sebesar 2,10% (yoy) atau sebesar sebesar 0,43% (mtm) atau sebesar sebesar 1,90% (ytd) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,45%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy pada Juli 2025, antara lain: emas perhiasan, nasi dengan lauk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, daging ayam ras, ayam hidup, bawang merah, minyak goreng, Sigaret Putih Mesin (SPM), ketupat/lontong sayur dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy pada Juli 2025, antara lain: cabai merah, kentang, ikan nila, bayam, tarif parkir, cabai rawit, kangkung, wortel, telepon seluler, bawang putih dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm pada Juli 2025, antara lain: ayam hidup, bawang merah, jengkol, sekolah dasar, daging ayam ras, taman kanak kanak, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai merah, petai, daun bawang, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm pada Juli 2025, antara lain: angkutan udara, ikan serai, ikan nila, bawang putih, gula pasir, telur puyuh, minyak goreng, ikan asin teri, kangkung, wortel, dan beberapa komoditas lainnya

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada juli 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 10,55%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: emas perhiasan, pasta gigi, parfum, shampo, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers, hand body lotion, deodorant, tisu basah, kapas, sabun bayi, dan sikat gigi.

Secara mtm kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang signifikan.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Kelompok ini pada Juli 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 3,90%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: nasi dengan lauk, ketupat/lontong sayur, soto, sate, ikan bakar, gulai dan beberapa komoditas lainnya. Pada Juli 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy di kelompok ini.

Secara mtm kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi mtm yang signifikan.

Kelompok Kesehatan

Kelompok ini pada Juli 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 2,08%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: tarif rumah sakit, kaca mata plus dan minus, obat dengan resep, tarif dokter spesialis, obat gosok, tarif check up, obat batuk, vitamin, dan obat penurun panas. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok dewasa.

Secara mtm kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi mtm yang signifikan.

Kelompok Pendidikan

Kelompok ini pada Juli 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 1,90%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: sekolah dasar, taman kanak-kanak, sekolah menengah pertama, biaya les/privat, taman pendidikan Alquran, dan sekolah menengah. Pada Juli 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy di kelompok ini.

Kelompok ini pada Juli 2025 secara mtm memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,07%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: sekolah dasar, taman kanak-kanak, dan sekolah menengah pertama. Pada Juli 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm di kelompok ini.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Juli 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 1,88%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, daging ayam ras, ayam hidup, bawang merah, minyak goreng, Sigaret Putih Mesin (SPM) sebesar, tomat, ikan serai, Sigaret Kretek Tangan dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: cabai merah, kentang, ikan nila, bayam, cabai rawit, kangkung, wortel, bawang putih, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, buah naga dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: ayam hidup, bawang merah, jengkol, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai merah, petai, daun bawang, air kemasan, Sigaret Putih Mesih (SPM) dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm, yaitu: ikan serai, ikan nila, bawang putih, gula pasir, telur puyuh, minyak goreng, ikan asin teri, kangkung, wortel, bayam dan beberapa komoditas lainnya.

Pada Agustus 2025 inflasi Kota Pekanbaru sebesar 3,34% (yoy), atau sebesar sebesar 0,84% (mtm) atau sebesar 2,75% (ytd).

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy pada Agustus 2025, antara lain: emas perhiasan, bawang merah, akademi/perguruan tinggi, nasi dengan lauk, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ayam hidup, beras, ikan serai, minyak goreng, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy pada Agustus 2025, antara lain: cabai merah, ikan nila, tarif parkir, bensin, telepon seluler, kentang, cabai rawit, makanan hewan peliharaan, kangkung, bayam, dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm pada Agustus 2025, antara lain: akademi/perguruan tinggi, cabai merah, bawang merah, telur ayam ras, ikan serai, buncis, daging ayam ras, kentang, tarif rumah sakit, emas perhiasan, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Agustus 2025, antara lain: jengkol, ayam hidup, angkutan udara, bayam, petai, sepeda motor, kangkung, klengkeng, gula pasir, bensin, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Agustus 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 10,44%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: emas perhiasan, pasta gigi, shampo, parfum, sabun mandi, dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok bayi sekali pakai/ diapers, hand body lotion, deodorant, tissue, kapas, tisu basah, sabun bayi, dan sikat gigi.

Secara mtm kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,03%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm yaitu: emas perhiasan sebesar, deodorant, shampo, hand body lotion, dan pembalut wanita. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm yaitu: sabun wajah dan sabun mandi cair.

Kelompok Pendidikan

Kelompok ini pada Agustus 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 6,46%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: akademi/ perguruan tinggi, sekolah dasar, taman kanak-kanak, sekolah menengah pertama, biaya les/privat, taman pendidikan AlQuran, dan sekolah menengah. Pada Agustus 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy di kelompok ini.

Kelompok ini pada Agustus 2025 secara mtm memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,28%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: akademi/perguruan tinggi, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, dan sekolah menengah atas. Pada Agustus 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm di kelompok ini.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Agustus 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 5,39%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: bawang merah, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ayam hidup, beras, ikan serai, minyak goreng, telur ayam ras, Sigaret Putih Mesin (SPM), buncis, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: cabai merah, ikan nila, kentang, cabai rawit, kangkung, bayam sebesar, bawang putih, buah naga, gula pasir, ikan baung, dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm sebesar 0,51%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: cabai merah, bawang merah, telur ayam ras, ikan serai, buncis, daging ayam ras, kentang, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kacang panjang, wortel, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm, yaitu: jengkol, ayam hidup, bayam, petai, kangkung, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Kelompok ini pada Agustus 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 3,90%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: nasi dengan lauk, ketupat/lontong sayur/ soto, sate, ikan bakar, gulai, kopi siap saji dan beberapa komoditas lainnya. Pada Agustus 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy di

kelompok ini.

Kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi mtm yang signifikan.

Kelompok Kesehatan

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kota Pekanbaru mengalami inflasi yoy sebesar 2,85%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: tarif rumah sakit, kaca mata plus dan minus, obat dengan resep, tarif dokter spesialis, obat gosok, tarif check up, obat batuk, vitamin, dan obat penurun panas. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: popok dewasa.

Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm sebesar 0,03%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: tarif rumah sakit. Pada Agustus 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm di kelompok ini.

Pada September 2025 Kota Pekanbaru mengalami inflasi yoy sebesar 4,63% atau mtm sebesar 0,95% atau ytd sebesar 3,73%.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy pada September 2025, antara lain: cabai merah, emas perhiasan, akademi/perguruan tinggi, bawang merah, nasi dengan lauk, ayam hidup, ikan serai, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy pada September 2025, antara lain: kentang, tarif parkir, ikan nila, bawang putih, kangkung, makanan hewan peliharaan, telepon seluler, bensin, masker, sabun cair/cuci piring, dan beberapa komoditas lainnya.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm pada September 2025, antara lain: cabai merah, emas perhiasan, ayam hidup, jeruk, cabai hijau, mobil, bayam, nasi dengan lauk, ikan serai, wortel, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm pada September 2025, antara lain: bawang merah, buncis, kentang, ketimun, jengkol, daun bawang, masker, terong, sawi putih/pecay/ pitsai, daun seledri, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada September 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 12,48%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: emas perhiasan, pasta gigi, parfum, sabun mandi, shampo, sabun mandi cair, pembalut wanita, popok bayi sekali pakai/diapers, sabun dan beberapa komoditas lainnya. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: deodorant, tisu, hand body lotion, kapas, tisu basah dan sabun bayi.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada September 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 9,52%. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi yoy sebesar 2,67%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: cabai merah, bawang merah, ayam

hidup, ikan serai, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, minyak goreng, jeruk, telur ayam ras, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: kentang, ikan nila, bawang putih, kangkung, sawi hijau, terong, petai, cabai rawit, buah naga, ikan baung, dan beberapa komoditas lainnya.

Sementara kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm sebesar 0,79%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu: cabai merah, ayam hidup, jeruk, cabai hijau, bayam, ikan serai, wortel, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan beberapa komoditas lainnya. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi mtm, yaitu: bawang merah, buncis, kentang, ketimun, jengkol, daun bawang, dan beberapa komoditas lainnya.

Kelompok Pendidikan

Kelompok ini pada September 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 6,46%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy, yaitu: akademi/ perguruan, sekolah dasar, taman kanak-kanak, sekolah menengah pertama, biaya les/privat, taman pendidikan AlQuran, dan sekolah menengah atas. Pada September 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy di kelompok ini.

Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi mtm yang signifikan.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran

Kelompok ini pada September 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 3,99%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: nasi dengan lauk, ketupat/lontong sayur, soto sate, ikan bakar, gulai, dan kopi siap saji, dan beberapa komoditas lainnya.

Pada September 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy di kelompok ini.

Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi mtm sebesar 0,02%. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi mtm, yaitu nasi dengan lauk. Pada September 2025, tidak ada komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi mtm di kelompok ini.

Kelompok Kesehatan

Kelompok ini pada September 2025 mengalami inflasi yoy sebesar 2,86%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu: tarif rumah sakit, kaca mata plus dan minus, obat gosok, obat dengan resep, tarif dokter spesialis, obat penurun panas, tarif check up, obat batuk, dan vitamin. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi yoy yaitu: masker dan popok dewasa.

Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi mtm yang signifikan

Ke depan, inflasi Kota Pekanbaru pada Oktober 2025 diperkirakan lebih rendah dibandingkan September 2025. Penurunan tekanan inflasi diperkirakan didukung oleh : normalisasi harga komoditas cabai merah seiring dengan berakhirnya musim kemarau, Stok

Beras SPHP yang terpantau aman, relaksasi tekanan inflasi komoditas ayam hidup dan daging ayam ras, serta efektifitas upaya intervensi harga, peningkatan produksi, dan jaminan kelancaran distribusi yang dilakukan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Pusat (TPID dan TPIP), seperti Gerakan Pangan Murah (GPM), Kerjasama Antar Daerah (KAD), dan Optimalisasi peran BUMD pangan dalam pengendalian inflasi daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III tahun 2025, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kota Pekanbaru, yaitu sebagai berikut :

1. **Ketergantungan Pasokan Pangan dari Luar Daerah:** Pekanbaru bukan sentra produksi pangan utama, sehingga harga komoditas strategis (bawang merah, cabai merah, beras, dan daging ayam ras) sangat rentan terhadap gangguan logistik dan pasokan dari daerah produsen (seperti Sumatera Barat, Sumatera Utara, atau Jawa). Peralihan dari musim panas ke musim hujan memicu peningkatan serangan hama dan penyakit tanaman karena kelembaban dan suhu yang mendukung pertumbuhan patogen jamur dan bakteri, serta meningkatnya populasi serangga.
2. **Volatilitas Harga Komoditas *Volatile Food*:** Harga komoditas *volatile food* (ayam hidup/daging ayam ras, bawang merah, dan cabai merah) sering bergejolak (terlihat dari inflasi mtm yang signifikan), mengindikasikan kurangnya stok penyangga dan inefisiensi rantai **distribusi** di tingkat lokal.
3. **Ketidakseimbangan *Demand-Supply* Komoditas Unggulan Lokal:** Peningkatan harga komoditas olahan menunjukkan peningkatan harga bahan baku di tingkat produsen jasa makanan, yang mencerminkan ketidakcukupan pasokan lokal.
4. **Optimalisasi Lahan Pekarangan Belum Maksimal:** Program urban farming yang menjadi salah satu tugas Dinas Ketahanan Pangan untuk menekan harga komoditas hortikultura (sayur mayur) belum memberikan dampak signifikan dalam menstabilkan harga kelompok ini.
5. **Data dan Prognosa Pangan yang Kurang Akurat:** Perkiraan pasokan dan konsumsi pangan yang belum optimal, menyulitkan Dinas Ketahanan Pangan dalam mengambil keputusan intervensi (seperti GPM) secara tepat waktu dan tepat sasaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. **Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah:** Melakukan intervensi langsung ke pasar dengan menjual komoditas penyumbang inflasi tinggi (bawang merah, daging ayam ras, dan beras) dengan harga lebih rendah (bersubsidi) atau mendekati harga acuan untuk meredam lonjakan harga
2. **Gerakan Menanam :** Adanya pemberian bantuan program Pekanbaru Aman Bertani berupa alat mesin pertanian, benih dan sarana prasarana produksi pertanian kepada Kelompok Tani serta pendampingan dan penyuluhan tentang cara pengendalian serangan hama dan penyakit tanaman kepada Kelompok Tani.
3. **Fasilitasi Kerjasama Antar Daerah (KAD):** Memperkuat kerjasama dengan daerah surplus produsen pangan (misalnya daerah penghasil bawang di Pulau Jawa atau sentra produksi cabai di Sumatera) untuk menjamin kelancaran dan stabilisasi pasokan ke

Pekanbaru.

4. **Penyaluran dan Pendampingan Program *Urban Farming* (P2L):** Memberikan bantuan bibit, benih, dan pendampingan teknis kepada kelompok masyarakat untuk meningkatkan produksi pangan skala rumah tangga (sayuran, cabai, atau telur) guna mengurangi ketergantungan pasar
5. **Monitoring dan Pengawasan Stok dan Harga:** Melakukan pemantauan harian terhadap ketersediaan stok (terutama beras, daging, dan *volatile food*) di distributor dan pasar, serta memublikasikan informasi harga pangan secara transparan untuk memutus mata rantai spekulasi.
6. **Edukasi dan Sosialisasi Konsumsi Pangan:** Mengkampanyekan diversifikasi pangan dan pola konsumsi Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) untuk mengurangi tekanan permintaan terhadap komoditas penyumbang inflasi (misalnya mengurangi ketergantungan mutlak pada beras).
- 7.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Efektivitas Gerakan Pangan Murah Cepat Reda: Meskipun OP mungkin dilakukan, komoditas seperti bawang merah dan daging ayam ras masih menyumbang inflasi signifikan pada Agustus mtm, menunjukkan bahwa dampak OP bersifat sementara dan belum menyentuh akar masalah pasokan atau distribusi.
2. Gerakan menanam : Produksi cabai Kota Pekanbaru pada Triwulan III 2025 endrung meningkat, namun masih belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga masih harus mengimpor dari luar daerah.
3. Kerjasama Antar Daerah (KAD) Belum Optimal: Kenaikan harga beras, daging ayam ras, dan bawang merah yang persisten menunjukkan bahwa skema KAD belum mampu menjamin volume pasokan yang stabil untuk menandingi peningkatan permintaan atau gangguan logistik.
4. Kinerja *Urban Farming* Belum Meredam Harga: Komoditas hortikultura (misalnya cabai merah) yang mestinya bisa dipengaruhi oleh *urban farming*, masih mengalami volatilitas harga (deflasi yoy namun inflasi mtm), menandakan kontribusi produksi rumah tangga belum signifikan untuk menekan harga pasar.
5. Pengendalian Harga Pangan Olahan Gagal: Kelompok Penyediaan Makanan/Restoran (nasi dengan lauk, soto, sate) tetap mengalami inflasi tinggi (3,90% yoy), menunjukkan bahwa upaya DKP dalam menstabilkan harga bahan baku belum cukup untuk mencegah kenaikan harga jual di sektor jasa makanan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Membangun *Buffer Stock* Komoditas Pangan Strategis: Mengalokasikan anggaran untuk membentuk Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) yang tidak hanya fokus pada beras, tetapi juga pada bawang merah, daging ayam ras, dan cabai merah, untuk digunakan sebagai *shock absorber* saat terjadi lonjakan harga.
2. Mewajibkan Kemitraan *Offtaker*: Mendorong dan memfasilitasi kerjasama antara Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pangan dengan kelompok tani/peternak di daerah sentra produksi (KAD) melalui perjanjian pembelian (*offtake agreement*) jangka panjang untuk menjamin kepastian pasokan

Intensifikasi Program urban farming *Skala Komersial*: Mengubah fokus urban farming dari sekadar konsumsi rumah tangga menjadi program urban farming semi-komersial di lahan tidur/fasum yang dapat menyuplai kebutuhan pasar lokal dalam skala mikro, terutama komoditas yang cepat panen (cabai, sayuran).

4. Pengembangan Sistem Informasi Harga dan Stok secara *Real-Time*:

Mengimplementasikan sistem pelaporan stok dan harga pangan dari distributor besar secara harian, memungkinkan Pemerintah Kota mengambil tindakan intervensi kurang dari 24 jam setelah terdeteksi lonjakan harga yang ekstrem.

5. Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Lokal *Non-Inflasi*: Menggalakkan pengganti pangan yang harganya sedang tinggi lebih rendah yaitu sebagian dengan umbi-umbian atau lauk mahal dengan ikan air tawar yang harganya lebih stabil) sebagai upaya mitigasi sisi permintaan.